

ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN ANAK KEBANGGAN KARYA A.A. NAVIS

Putri Amysha Asshyura¹, Abdurahman²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

email: putriamysha28@gmail.com¹, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik sosial yang terjadi dalam cerpen Anak Kebanggaan karya A.A. Navis, khususnya yang melibatkan tokoh Ompi sebagai ayah dan Indra Budiman sebagai anaknya dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data berupa telaah teks cerpen secara mendalam. Analisis difokuskan pada konflik yang muncul akibat harapan dan tekanan sosial yang dihadapi Ompi terhadap anaknya, serta kebohongan dan ketidakmampuan Indra Budiman memenuhi ekspektasi ayahnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya konflik internal dan eksternal yang signifikan: Ompi hidup dalam kebanggaan dan khayalan tentang anaknya, sementara Indra Budiman menanggung tekanan sosial yang memengaruhi perilaku dan sikapnya. Cerpen ini menggambarkan bagaimana harapan orang tua, norma, dan tekanan masyarakat dapat menciptakan konflik sosial yang memengaruhi hubungan keluarga dan perkembangan individu.

Keywords: cerpen, A.A. Navis, konflik sosial, Ompi, Indra Budiman, pendekatan sosiologis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the social conflict that occurs in the short story Anak Kebanggaan (The Proud Child) by A.A. Navis, particularly involving the characters Ompi as the father and Indra Budiman as his son, using a sociological approach. The method used is descriptive qualitative, with data collection in the form of an in-depth analysis of the short story text. The analysis focuses on the conflicts that arise due to Ompi's expectations and social pressures on his son, as well as Indra Budiman's lies and inability to meet his father's expectations. The results show significant internal and external conflicts: Ompi lives in pride and fantasy about his son, while Indra Budiman bears social pressures that influence his behavior and attitude. This short story illustrates how parental expectations, norms, and social pressures can create social conflicts that affect family relationships and individual development.

Keywords: short story, A.A. Navis, social conflict, Ompi, Indra Budiman, sociological approach.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. Pendahuluan

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, menggambarkan kehidupan, dan mencerminkan nilai-nilai sosial (Nurhalifa, dkk, 2025). Melalui alur, tokoh, dan konflik yang dibangun, cerpen tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi sarana untuk memahami pengalaman manusia, hubungan sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kekuatan cerpen terletak pada kemampuannya mengungkap karakter tokoh serta situasi kehidupan dalam ruang yang singkat namun padat makna.

Salah satu contoh cerpen yang kaya makna sosial adalah *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis. Cerpen ini menampilkan konflik antara Ompi, seorang ayah yang sangat bangga dan menaruh harapan besar pada anaknya, Indra Budiman, dengan kenyataan bahwa anaknya tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut. Ompi hidup dalam kebanggaan dan khayalan demi menjaga citranya di mata masyarakat, sementara Indra Budiman menghadapi tekanan sosial yang membuatnya terjebak dalam kebohongan.

Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana harapan orang tua, norma sosial, dan tekanan masyarakat membentuk konflik yang dialami kedua tokoh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami interaksi sosial dan konflik yang tercermin dalam cerpen, serta implikasinya terhadap hubungan keluarga dan dinamika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terhadap cerpen seperti *Anak Kebanggaan* penting karena memberikan wawasan mengenai bagaimana sastra dapat mencerminkan realitas sosial sekaligus menjadi media pembelajaran bagi pembaca. Dengan memahami konflik sosial yang dialami tokoh, pembaca tidak hanya menelaah pengalaman individu, tetapi juga menyadari pengaruh norma, tekanan, dan harapan masyarakat terhadap perilaku manusia, terutama dalam konteks keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.

B. Landasan Teori

Menurut Ginting & Nucifera (2025) pendekatan sosiologis digunakan untuk menelaah karya sastra sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini menekankan hubungan antara individu dan masyarakat, norma sosial, nilai budaya, serta pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana konflik sosial, tekanan masyarakat, dan norma-norma memengaruhi tokoh dalam karya sastra.

Konflik sosial adalah ketegangan atau pertentangan antara individu dengan masyarakat, kelompok sosial, atau norma yang berlaku (Napitupulu, dkk, 2022). Menurut Anantama (2024) konflik sosial dalam sastra biasanya muncul akibat perbedaan kepentingan, harapan, atau nilai yang dianut tokoh dan masyarakat sekitarnya. Dalam cerpen, konflik sosial sering menjadi pendorong perkembangan alur dan penggambaran karakter, serta menyampaikan kritik atau refleksi sosial yang relevan bagi pembaca.

Dalam cerpen, konflik sosial tidak hanya menunjukkan pertentangan eksternal antara tokoh dan masyarakat, tetapi juga mencerminkan konflik internal tokoh akibat tekanan norma dan harapan sosial. Konflik internal ini sering memengaruhi sikap, keputusan, dan perkembangan karakter tokoh, sehingga pembaca dapat memahami dinamika psikologis yang muncul dari interaksi sosial. Dengan demikian, analisis konflik sosial dalam karya sastra memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan sosial, serta menilai bagaimana tekanan sosial membentuk perilaku dan hubungan antaranggota keluarga maupun masyarakat secara lebih mendalam.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan memahami konflik sosial yang muncul dalam cerpen *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman makna, perilaku

tokoh, dan interaksi sosial, bukan data numerik. Data utama penelitian ini berupa teks cerpen Anak Kebanggaan karya A.A. Navis. Data pendukung diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang membahas teori sastra, konflik sosial, dan pendekatan sosiologis dalam karya sastra. Data dikumpulkan melalui telaah isi teks. Peneliti membaca cerpen secara menyeluruh dan mencatat interaksi tokoh, konflik yang muncul, serta pengaruh norma dan tekanan masyarakat terhadap perilaku Ompi dan Indra Budiman.

D. Hasil dan Pembahasan

Dari sisi sosiologis, cerpen Anak Kebanggaan karya A.A. Navis menggambarkan konflik sosial yang muncul antara Ompi, sang ayah, dan Indra Budiman, anaknya. Ompi menaruh harapan besar agar anaknya menjadi “anak kebanggaan” yang dapat membanggakan keluarga di mata masyarakat. Harapan ini mencerminkan pandangan sosial yang menilai keberhasilan anak sebagai ukuran kehormatan orang tua.

Konflik sosial tampak ketika Indra Budiman tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Indra menutupi kegagalannya dengan kebohongan agar ayahnya tetap bangga, sehingga menimbulkan konflik internal pada Indra sekaligus konflik eksternal antara harapan Ompi dan kenyataan kehidupan anaknya.

Kondisi psikologis Ompi dipengaruhi oleh interaksi sosial di sekitarnya. Banyak orang meragukan cita-citanya tentang anaknya, bahkan menyebutnya mimpi semata. Ompi merespons hal ini dengan marah dan membela anaknya:

“Sekarang kau diomongi orang yang busuk mulut, Anakku. Tapi ayah mengerti, kalau mereka memfitnahmu itu karena mereka iri pada hidupmu yang mentereng. Cepat- cepatlah kau jadi dokter, biar kita sumpal mulut mereka yang jahat itu.”

Tekanan sosial ini menyebabkan Ompi menjadi sombong dan terus membanggakan Indra kepada siapa pun. Lama-kelamaan, kondisi psikologis Ompi semakin parah. Ketika surat-surat dari Indra tidak datang memengaruhi kondisi fisiknya, ia jatuh sakit, kehilangan selera makan, dan mengigau:

“Semenjak saat itu segalanya jadi tak baik, ia jatuh sakit bahkan sampai mengigau.”

Dari perspektif sosiologis, cerpen ini menunjukkan bagaimana tekanan sosial dan ekspektasi masyarakat memengaruhi perilaku individu, termasuk kondisi psikologis dan fisik. Konflik sosial menjadi pendorong perkembangan alur dan karakter, serta menyoroti bagaimana harapan berlebihan masyarakat terhadap individu dapat menciptakan ketegangan emosional, konflik internal, dan dampak nyata pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konflik sosial dalam cerpen ini juga memperlihatkan ketidakseimbangan nilai antara realitas dan ambisi. Ompi yang terlalu percaya diri terhadap keberhasilan anaknya menunjukkan bentuk keangkuhan sosial yang sering muncul di tengah masyarakat. Ia berusaha mempertahankan citra sosial dengan menolak kenyataan, bahkan sampai mengorbankan kesehatannya. Sikap ini menjadi cerminan bagaimana individu dapat terperangkap dalam gengsi dan pandangan masyarakat yang menilai seseorang berdasarkan status sosial dan pencapaian materi.

Konflik sosial dalam cerpen ini juga berfungsi sebagai kritik sosial terhadap masyarakat yang terlalu menekankan prestise dan kebanggaan keluarga. Melalui karakter Ompi dan Indra Budiman, A.A. Navis menyoroti bagaimana tekanan sosial dapat merusak hubungan keluarga dan menimbulkan penderitaan psikologis. Cerpen ini mengajak pembaca untuk lebih bijak dalam memahami makna keberhasilan dan kebanggaan, bukan hanya dari sudut pandang masyarakat, tetapi juga dari sisi kemanusiaan dan kejujuran. Dengan demikian, *Anak Kebanggaan* bukan sekadar kisah tragis antara ayah dan anak, tetapi juga potret sosial yang mengungkap rapuhnya manusia di bawah beban ekspektasi sosial.

E. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis sosiologis terhadap cerpen Anak Kebanggaan, dapat disimpulkan bahwa

konflik sosial menjadi unsur utama yang membentuk alur dan karakter tokoh. Ompi, sebagai ayah, menghadapi tekanan ekspektasi sosial dan harapan masyarakat sehingga mengalami konflik psikologis yang parah, termasuk rasa sombong, dendam, dan kebanggaan berlebihan terhadap anaknya. Sementara itu, Indra Budiman menanggung beban ekspektasi sosial yang membuatnya terjebak dalam kebohongan dan konflik internal. Cerpen ini menggambarkan bagaimana tekanan ekspektasi sosial dan harapan masyarakat dapat memengaruhi hubungan keluarga, perilaku individu, serta kondisi psikologis dan fisik. Konflik sosial yang dialami Ompi dan Indra Budiman memperlihatkan interaksi kompleks antara individu dan lingkungan sosial, sekaligus menyoroti dampak harapan berlebihan terhadap keadaan psikologis dan fisik tokoh. Dengan demikian, cerpen Anak Kebanggaan tidak hanya menceritakan kisah keluarga, tetapi juga menyajikan refleksi sosial yang relevan mengenai nilai, harapan, dan tekanan masyarakat terhadap individu, khususnya dalam konteks hubungan antara orang tua dan anak.

Saran

Melalui analisis cerpen Anak Kebanggaan karya A.A. Navis, diharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya keseimbangan antara harapan dan kenyataan dalam kehidupan sosial. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian serupa dengan meninjau aspek sosial, budaya, maupun moral dalam karya sastra lain. Selain itu, karya sastra seperti cerpen ini sebaiknya terus dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan refleksi agar masyarakat lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan realitas sosial di sekitarnya.

Daftar Rujukan

- Anantama, M. D. (2024). *Membaca Maryam Mengurai Konflik Sosial: Sebuah Eksplorasi Novel Karya Okky Madasari*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Ginting, Y. S., & Nucifera, P. (2025). Analisis Ketimpangan Sosial dalam Cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari: Sosiologi Sastra. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 55-64.
- Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Hardiansyah, R. (2022). Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Mengatasi Konflik Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 568-580.
- Navis, A. A. (1956). Anak Kebanggaan — teks cerpen. Diakses dari Ruang Sastra.
- Nurhalifa, A., Masnani, S. W., & Ramadhan, I. (2025). NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KARYA NAJIB KAILANI (SUATU TINJAUAN INTRINSIK). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 5(02 (Mei)), 49-65.